

## **Hubungan Motivasi Kerja Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Proses Keperawatan Di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025**

**Wenny Adriyanti <sup>1)</sup>; Emi Pebriani <sup>2)</sup>; Nuche Marlianto <sup>3)</sup>**  
<sup>1,2,3)</sup>**Universitas Dehasen Bengkulu**  
Email: <sup>1)</sup>[adriyantiwenny91@gmail.com](mailto:adriyantiwenny91@gmail.com)

### **ARTICLE HISTORY**

Received [20 September 2025]  
Revised [20 Januari 2026]  
Accepted [26 Januari 2026]

### **KEYWORDS**

Motivation, Documenting,  
Hospital.

This is an open access  
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



### **ABSTRAK**

Pendokumentasian asuhan keperawatan berperan penting dalam menjawab berbagai macam tuntutan masyarakat yang semakin kritis akan haknya terhadap pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, rumah sakit sebagai salah satu unit kesehatan harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien untuk menjaga kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, salah satunya dengan memperhatikan kepatuhan dalam mendokumentasikan proses asuhan keperawatan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik Total Sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian berjumlah 66 orang. Hasil analisis uji univariat hampir sebagian responden (65,2%) dengan motivasi tinggi, sebagian kecil responden (77,3%) dengan pendokumentasian lengkap. Hasil analisis bivariat uji motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan (0,000). Ada hubungan motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025. Responden diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendokumentasian dengan mengikuti prosedur yang berlaku, serta menjaga semangat kerja meskipun menghadapi tantangan dalam pelaksanaan tugas.

### **ABSTRACT**

Documentation of nursing care plays an important role in responding to the increasingly critical demands of the community regarding their rights to health services. Therefore, hospitals as health units must provide the best service to patients in order to maintain the quality of health services in hospitals, one of which is by paying attention to compliance in documenting the nursing care process. The purpose of this study was to determine the relationship between work motivation and the implementation of nursing process documentation at Siti Aisyah Hospital in Lubuklinggau in 2025. The research method used was descriptive quantitative research with a cross-sectional approach. The sampling technique used was total sampling with a sample size of 66 people. The results of the univariate analysis showed that most respondents (34.8%) had low motivation, while a small number of respondents (22.7%) had incomplete documentation. The results of the bivariate analysis of work motivation and the implementation of nursing process documentation (0.000). There is a relationship between work motivation and the implementation of nursing process documentation at Siti Aisyah Hospital in Lubuklinggau in 2025. Respondents are expected to maintain and improve the quality of documentation by following applicable procedures and maintaining their enthusiasm for work despite facing challenges in carrying out their duties.

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 tentang Keperawatan pasal 16 menjelaskan bahwa dalam menyelenggarakan praktik keperawatan, perawat bertugas sebagai pemberi asuhan keperawatan, penyuluh konselor bagi pasien, pengelola pelayanan keperawatan, peneliti keperawatan, pelaksana tugas berdasarkan pelimpahan wewenang dan pelaksana tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu. Pada pasal 34 dijelaskan bahwa dalam melakukan praktik keperawatan, perawat wajib melakukan pencatatan, pencatatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib disimpan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, dan dalam melaksanakan praktik keperawatan perawat mempunyai kewajiban untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar (Limbong, 2022; Suwignjo et al., 2022).

Pendokumentasian asuhan keperawatan berperan penting dalam menjawab berbagai macam tuntutan masyarakat yang semakin kritis akan haknya terhadap pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu, rumah sakit sebagai salah satu unit kesehatan harus memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien untuk menjaga kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, salah satunya dengan memperhatikan kepatuhan dalam mendokumentasikan proses asuhan keperawatan (Furroidah, 2023).

Pendokumentasian merupakan pertanggung jawaban kinerja profesi keperawatan setelah melakukan intervensi keperawatan langsung kepada klien sebagai bukti pencatatan dan pelaporan yang akurat dan lengkap yang dimiliki oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berguna

untuk kepentingan pasien, dan tim kesehatan termasuk perawat yang didasari oleh profesi keperawatan, bahwa masyarakat mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan asuhan keperawatan secara professional (Erna & Dewi, 2020; Masamah et al., 2023). Mutu asuhan keperawatan dapat tergambar dari dokumentasi proses keperawatan (Fitriani et al., 2020; Tandi et al., 2020).

Dampak dari belum tercapainya standar pendokumentasian asuhan keperawatan, dapat menjadikan kualitas asuhan keperawatan kurang baik, kurang pertanggung jawaban kepada pasien, tidak ada informasi terhadap perlindungan individu, tidak ada bukti praktik keperawatan, komunikasi asuhan keperawatan menjadi kurang, ketidaksesuaian biaya, dan kurangnya perencanaan pelayanan kesehatan keperawatan dimasa yang akan datang. Ketidaklengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurang pengawasan atau supervisi sehingga perawat sulit melakukan pendokumentasian yang efektif namun efisien, tingkat pendidikan, pelatihan terkait pendokumentasian, dan kurangnya motivasi untuk melakukan proses dokumentasi (Rahmayanti, 2024).

Dukungan serta motivasi perawat yang tinggi dapat meningkatkan perasaan psikologis seperti motivasi yang sangat kuat untuk merumuskan suatu kebutuhan atau tujuan dalam meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan. Seorang perawat harus berusaha memahami kebutuhan dan pentingnya akan kualitas dokumentasi keperawatan, motivasi yang baik merupakan penentu kesadaran dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan secara kompherensif. Dalam pelaksanaannya perawat harus memiliki dorongan dan kemauan yang kuat yang berasal dari diri perawat itu sendiri, jika perawat tidak memiliki motivasi yang baik maka pelaksanaan pedokumentasian tidak akan tercapai dalam hal ini juga akan memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan (Mariyani, 2023).

Motivasi kerja yang baik sangat diperlukan untuk mempengaruhi kinerja perawat dalam melaksanakan pendokumentasian asuhan keperawatan. Karena pendokumentasian asuhan keperawatan yang bermutu dapat meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang berpengaruh baik terhadap mutu pelayanan kesehatan (Wigatama et al., 2020). Motivasi merupakan dorongan untuk mencapai suatu pelayanan yang bermutu khususnya dalam bidang kesehatan (Masnah, Abidin, 2020). Setiap pekerjaan membutuhkan motivasi yang kuat agar mampu melaksanakan pekerjaan dan menghasilkan kinerja yang baik secara bersemangat, bergairah, dan berdedikasih. Apabila motivasi kerja rendah, maka kinerja akan menurun (Resia, 2022).

Mutu pelayanan keperawatan merupakan indikator kualitas pelayanan kesehatan (Juniarti et al., 2020; Wigatama et al., 2020). Penentu citra institusi pelayanan kesehatan di masyarakat adalah perawat. Kualitas pelayanan yang diberikan oleh perawat akan terlihat dari asuhan keperawatan yang telah diberikan kepada klien (Alfisah et al., 2022; Effendi, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lismayanti (2021) tentang "Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap RSUD R Syamsudin Sh Kota Sukabumi". Hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan antara motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang rawat inap RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi dengan nilai p value 0,000 ( $p\text{-value}<0,05$ ).

Penelitian tentang hubungan motivasi dengan pendokumentasian keperawatan penting dilakukan karena dokumentasi merupakan bagian integral dari asuhan keperawatan yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan, tetapi juga sebagai bukti hukum dan indikator kualitas pelayanan. Namun, dalam praktiknya, dokumentasi sering kali belum dilakukan secara optimal, yang salah satu penyebabnya diduga berasal dari rendahnya motivasi perawat. Motivasi sebagai faktor internal dapat memengaruhi sikap, kedisiplinan, dan tanggung jawab perawat dalam menjalankan tugas, termasuk dalam hal pendokumentasian. Oleh karena itu, memahami hubungan antara motivasi dan pendokumentasian diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi peningkatan mutu keperawatan.

Perawat di Rumah Sakit Siti Aisyah seluruhnya berjumlah 164 orang. Namun dalam penelitian ini peneliti mengambil penelitian pada perawat di Ruang Rawat inap yang berjumlah 66 orang. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau pada Bulan April 2025. Observasi dan wawancara yang dilakukan pada 12 perawat di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau didapatkan 8 orang perawat padasaat pendokuentasian asuhan keperawatan di data pengkajian rata-rata hanya dicentrang-centrang dengan cepat, tanpa memperhatikan kondisi pasien, hanya dataobservasi saja yang sesuai selebihnya salah, dan pada data diagnosa keperawatan yang ditulis diagnosa dokter saja tanpa diagosa keperawatan yag menggunakanpanduan, di intervensi di catat apa yang akan di lakukan sesuai tindakan, tanpapanduan yang ada, di implementasi mengikuti, dan di evaluasi hanya bertuliskantherapy lanjutan, setelah di klarifikasi 8 perawat tersebut mengatakan karena sudahsesuai kebiasaan dan kondisi pasien yang ada di ruangan. Beda dengan 4 perawat setelah diamati mereka mengerjakan pengkajian-evaluasi tersusun rapi dan sesuai panduan.

## LANDASAN TEORI

### Perawat

Perawat adalah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui jenjang Pendidikan Keperawatan, yang mampu dan berwenang untuk melakukan tindakan Keperawatan (Fhirawati et al., 2020). Perawat adalah kelompok profesional yang memberikan pelayanan kesehatan dalam bidang keperawatan yang bekerja dalam sebuah tim (Sulosaari et al., 2022).

Keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang terintegrasi dengan pelayanan kesehatan berupa pelayanan biologi, psikologi, sosial dan spiritual (Reni Asmara Ariga, 2020). Profesi perawat dapat berjenis kelamin laki-laki dan perempuan (Salim 2019). Perawat merupakan seseorang yang mampu melakukan asuhan keperawatan terhadap pasien ataupun klien baik dalam sehat maupun sakit yang didasarkan pada Ilmu pengetahuan. Keperawatan yang dapat merawat klien secara komprehensif baik secara bio, psiko, sosial, dan kultural.

### Dokumentasi Keperawatan

Dokumentasi Keperawatan merupakan bukti tertulis seorang perawat dalam perencanaan proses asuhan Keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi (Drnovšek et al., 2022). Dokumentasi Keperawatan adalah catatan tertulis berisi informasi yang memadai dan komprehensif yang membantu perawat dalam penilaian kondisi pasien secara berkesinambungan mulai dari pemenuhan kebutuhan dasar pasien (Laukvik et al., 2022).

Dokumentasi keperawatan adalah komunikasi tertulis yang berisi informasi permanen tentang kondisi pasien, yang tercermin tidak hanya pada tingkat kesakitan saja, tetapi juga pada variasi, kualitas dan kuantitas pelayanan yang diberikan oleh perawat untuk memenuhi kebutuhan pasien (Pangkey et al., 2021).

### Motivasi

Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mendorong seseorang bertindak, berusaha dan mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk individu atau karyawan, motivasi mempunyai makna penting yang memengaruhi kinerja mereka di tempat kerja (Harries, 2023). Motivasi kerja adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang, disadari atau tidak disadari, terhadap suatu kegiatan yang menuntut dengan tujuan tertentu (Riyanto et al., 2021).

Motivasi merupakan sesuatu yang tertanam pada diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu dengan senang hati, motivasi kerja adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Soelistya, 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Studi deskriptif adalah suatu studi untuk melakukan pengamatan dengan interpretasi tepat dan termasuk didalamnya adalah studi menggunakan analisa statistik untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok. Desain penelitian cross sectional merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara variabel independen (motivasi kerja) dengan variabel dependen (pelaksanaan pendokumentasi keperawatan), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (point time approach), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Masturoh, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Motivasi kerja Perawat di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025**

No	Motivasi Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	23	34,8
2	Tinggi	43	65,2
	Jumlah	66	100

Dari tabel 1 tentang distribusi frekuensi motivasi kerja perawat di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat hampir sebagian responden (65,2%) dengan motivasi tinggi.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Pendokumentasian di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025**

No	Pendokumentasian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak Lengkap	15	22,7
2	Lengkap	51	77,3
	Jumlah	66	100

Dari tabel 2 tentang distribusi frekuensi pelaksanaan pendokumentasian di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat sebagian kecil responden (77,3%) dengan pendokumentasian lengkap.

### Analisis Bivariat

**Tabel 3 Hubungan Motivasi Kerja Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Proses Keperawatan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025**

Motivasi Kerja	Pendokumentasian				Total		P-Value
	Tidak Lengkap		Lengkap		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	13	56,5	10	43,5	23	100	0,000
Tinggi	2	4,7	41	95,3	43	100	
Total	15	22,7	51	77,3	66	100	

tentang hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau menunjukkan dari 23 responden dengan motivasi kerja rendah terdapat 13 responden dengan pelaksanaan pendokumentasian tidak lengkap dan 10 responden dengan pelaksanaan pendokumentasian lengkap. Dari 43 responden dengan motivasi kerja tinggi terdapat 2 responden dengan pelaksanaan pendokumentasian tidak lengkap dan 41 responden dengan pelaksanaan pendokumentasian lengkap

Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau digunakan uji chi square. Dengan nilai  $(p)=0,000$ . Karena nilai  $p<0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025.

### Pembahasan

#### Gambaran Motivasi kerja Perawat di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat hampir sebagian responden (34,8%) dengan motivasi rendah. Sebagian besar responden (65,2%) dengan motivasi kerja tinggi. Motivasi kerja rendah pada 23 responden dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya penghargaan atau apresiasi dari atasan, keterbatasan peluang pengembangan diri, lingkungan kerja yang kurang kondusif, serta beban kerja yang dirasa tidak sebanding dengan imbalan yang diterima. Selain itu, kurangnya dukungan rekan kerja juga dapat membuat dorongan untuk bekerja menjadi lemah.

Tingginya motivasi kerja pada 43 responden dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti adanya penghargaan yang layak, peluang pengembangan karier yang terbuka, lingkungan kerja yang positif, serta hubungan baik dengan rekan dan atasan. Dorongan internal seperti rasa tanggung jawab, tujuan kerja yang jelas, dan kebanggaan terhadap pekerjaan yang dilakukan juga berperan penting dalam mempertahankan motivasi kerja yang tinggi

Seorang perawat tentu tidak terlepas dari motivasi kerja yang tinggi dalam melakukan pelayanan keperawatan profesional agar mempunyai semangat dalam bekerja sehingga mampu meningkatkan kinerja yang akan berdampak langsung terhadap mutu dan kepuasan klien. Tanpa adanya motivasi dari pegawai atau karyawan untuk bekerja sama bagi kepentingan institusi maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai (Romiko, 2024).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dewi (2024) tentang "Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Rawat Inap di Rumah Sakit Sentra Medika Cicalak".

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi sebesar 55.8% dan hampir sebagian responden 44,2% memiliki motivasi yang rendah.

Menurut asumsi peneliti, motivasi kerja dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi dorongan pribadi untuk berprestasi, rasa tanggung jawab, minat terhadap pekerjaan, serta kebutuhan akan pengakuan diri. Sementara itu, faktor eksternal mencakup penghargaan atau insentif yang diberikan, peluang pengembangan karier, lingkungan kerja yang kondusif, dukungan dari atasan maupun rekan kerja, serta kejelasan tujuan dan peran dalam pekerjaan. Keseimbangan antara kedua jenis faktor ini diyakini akan menentukan tinggi rendahnya motivasi kerja seseorang.

### **Gambaran Pelaksanaan Pendokumentasian di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau**

Penelitian yang dilakukandi Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau menunjukkan bahwa dari 66 responden terdapat sebagian kecil responden (22,7%) dengan pendokumentasian tidak lengkap. Hampir seluruh responden (77,3%) dengan pelaksanaan pendokumentasian lengkap. Sebanyak 15 responden dalam penelitian ini melakukan pendokumentasian secara tidak lengkap. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan tentang prosedur pencatatan, kurangnya ketelitian, atau keterbatasan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pencatatan. Sebanyak 51 responden melaksanakan pendokumentasian secara lengkap, yang berarti semua informasi dan data yang diperlukan berhasil dicatat sesuai dengan ketentuan. Pendokumentasian yang lengkap umumnya menunjukkan adanya pemahaman yang baik terhadap prosedur, keterampilan mencatat yang memadai, serta kebiasaan kerja yang teliti dan konsisten.

Pendokumentasian merupakan pertanggung jawaban kinerja profesi keperawatan setelah melakukan intervensi keperawatan langsung kepada klien sebagai bukti pencatatan dan pelaporan yang akurat dan lengkap yang dimiliki oleh perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berguna untuk kepentingan pasien, dan tim kesehatan termasuk perawat yang didasari oleh profesi keperawatan, bahwa masyarakat mempunyai hak untuk memperoleh pelayanan asuhan keperawatan secara professional (Erna & Dewi, 2020; Masamah et al., 2023). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mariyanil (2023) tentang "Hubungan Motivasi Perawat dalam Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (68,4) dengan pendokumentasian lengkap dan hampir sebagian responden (31,6%) dengan pendokumentasian tidak lengkap.

Menurut asumsi peneliti, pelaksanaan pendokumentasian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kejelasan prosedur atau standar operasional, serta alokasi waktu yang cukup untuk melakukan pencatatan. Selain itu, dukungan dari rekan kerja dan atasan, beban kerja yang proporsional, serta kebiasaan kerja yang disiplin juga dianggap berperan dalam menentukan kelengkapan dan ketepatan pelaksanaan pendokumentasian.

### **Hubungan Motivasi Kerja Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Proses Keperawatan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau**

Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau menunjukkan bahwa dari 23 responden dengan motivasi kerja rendah terdapat 13 responden dengan pelaksanaan pendokumentasian tidak lengkap dan 10 responden dengan pelaksanaan pendokumentasian lengkap. Dari 43 responden dengan motivasi kerja tinggi terdapat 2 responden dengan pelaksanaan pendokumentasian tidak lengkap dan 41 responden dengan pelaksanaan pendokumentasian lengkap.

Untuk mengetahui hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau digunakan uji chi square. Dengan nilai  $(p)=0,000$ . Karena nilai  $p<0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ada hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025. Sebanyak 10 responden memiliki motivasi kerja yang rendah namun tetap mampu melaksanakan pendokumentasian secara lengkap. Kondisi ini dapat terjadi karena faktor-faktor seperti adanya kebiasaan kerja yang sudah terbentuk, tuntutan prosedur yang jelas, serta pengawasan atau kontrol yang ketat dari atasan. Meskipun dorongan internal untuk bekerja mungkin rendah, keberadaan panduan kerja yang terstruktur dan sistem pendukung yang baik dapat memastikan pendokumentasian tetap dilakukan secara menyeluruh.

Sebanyak 2 responden memiliki motivasi kerja yang tinggi namun melaksanakan pendokumentasian secara tidak lengkap. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kendala teknis seperti keterbatasan waktu, beban kerja yang berlebihan, atau kurangnya pemahaman detail mengenai prosedur pencatatan. Meskipun memiliki semangat kerja yang tinggi, hambatan-hambatan tersebut dapat menyebabkan pencatatan menjadi tidak tuntas, menunjukkan bahwa motivasi tinggi saja tidak selalu menjamin kelengkapan pendokumentasian tanpa dukungan faktor pendukung lainnya.

Dukungan serta motivasi perawat yang tinggi dapat meningkatkan perasaan psikologis seperti motivasi yang sangat kuat untuk merumuskan suatu kebutuhan atau tujuan dalam meningkatkan kualitas dokumentasi keperawatan. Seorang perawat harus berusaha memahami kebutuhan dan pentingnya akan kualitas dokumentasi keperawatan, motivasi yang baik merupakan penentu kesadaran dalam melaksanakan dokumentasi keperawatan secara komprehensif. Dalam pelaksanaannya perawat harus memiliki dorongan dan kemauan yang kuat yang berasal dari diri perawat itu sendiri, jika perawat tidak memiliki motivasi yang baik maka pelaksanaan pendokumentasian tidak akan tercapai dalam hal ini juga akan memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan (Mariyani, 2023). Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lismayanti (2021) tentang “Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap RSUD R Syamsudin Sh Kota Sukabumi”. Hasil dalam penelitian ini terdapat hubungan antara motivasi perawat pelaksana dengan pendokumentasian asuhan keperawatan diruang rawat inap RSUD R Syamsudin SH Kota Sukabumi dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ).

Menurut asumsi peneliti, motivasi kerja mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian karena motivasi yang tinggi mendorong individu untuk bekerja dengan teliti, konsisten, dan sesuai prosedur, sehingga pencatatan data dapat dilakukan secara lengkap. Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat membuat individu kurang bersemangat, cenderung menunda, atau tidak memperhatikan detail, yang pada akhirnya berpotensi menyebabkan pendokumentasian menjadi tidak lengkap. Dengan kata lain, motivasi kerja menjadi salah satu pendorong utama yang menentukan sejauh mana seseorang berkomitmen dalam menjalankan kewajiban pendokumentasian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Hubungan Motivasi Kerja Dengan Pelaksanaan Pendokumentasian Proses Keperawatan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025”, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Hampir sebagian responden (65,2%) dengan motivasi tinggi di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025.
2. Sebagian kecil responden (77,3%) dengan pendokumentasian lengkap di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025.
3. Ada hubungan motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan di Rumah Sakit Siti Aisyah Lubuklinggau Tahun 2025 ( $p < 0,000$ ).

### Saran

1. Teoritis  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kelengkapan pencatatan di lingkungan pelayanan kesehatan.
2. Praktis
  - a. Bagi Tempat Penelitian  
Rumah sakit disarankan untuk meningkatkan motivasi kerja tenaga kesehatan melalui pemberian penghargaan, pelatihan berkelanjutan, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung. Selain itu, perlu dilakukan penguatan prosedur pendokumentasian agar pencatatan tetap lengkap dan sesuai standar meskipun dalam kondisi beban kerja tinggi.
  - b. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Dehasen  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi mengenai hubungan motivasi kerja dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan.
  - c. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan bahan-bahan referensi dan masukan untuk penelitian selanjutnya dalam mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang berbeda.
  - d. Bagi Responden  
Responden diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendokumentasian dengan mengikuti prosedur yang berlaku, serta menjaga semangat kerja meskipun menghadapi tantangan dalam pelaksanaan tugas. Mengembangkan kebiasaan kerja yang disiplin dan teliti juga penting untuk mendukung kelengkapan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfisah, F., Hariyati, R. T. S., & Dewi, L. (2022). Optimalisasi Tele-Supervisi dalam Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit: Suatu Program Inovasi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(1), 331-341. DOI:<https://doi.org/10.31539/joting.v4i1>
- Artanti, E., Handian, F. I., & Firdaus, A. D. (2020). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap Rs Baptis Batu. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 70–80. <https://doi.org/10.32660/jpk.v6i2.485>
- Atma, Reni Sari. (2020). *Buku Ajar: Konsep Dasar Keperawatan*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=sdEOEAAAQBAJ>
- Burhanudin. (2020). *Konsep Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Dirhamsyah, (2021). *Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja*. CV. Azka Pustaka.
- Drnovšek, R., Milavec Kapun, M., Rajkovič, V., & Rajkovič, U. (2022). Analysis Of Two Diverse Nursing Records Applications: Mixed Methods Approach. *Zdravstveno Varstvo*, 61(3), 137–144. <https://doi.org/10.2478/sjph-2022-0019>
- Effendi, R. (2022). Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Kemuning dan Dahlia Rsud Waled Kabupaten Cirebon. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(11), 966-975. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v2i11.47>
- Erna, N. K., & Dewi, N. L. P. T. (2020). Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 17-23. DOI: <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020>
- Fabanyo, R. A. (2022). *Ilmu Keperawatan Komunitas*. Penerbit NEM. <https://books.google.co.id/books?id=OyiGEAAAQBAJ>
- Fhirawati. (2020). *Konsep Dasar Keperawatan*. Yayasan Kita <https://books.google.co.id/books?id=XdmGEAAAQBAJ>
- Fitriani, M. N., Shalahuddin, I., & Juniarti, N. (2020). Gambaran Dokumentasi Asuhan Keperawatan Keluarga di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(04), 133-140. DOI: <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i0>
- Furroidah. (2023). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Dalam Menerapkan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*. 12 (2)
- Geraika. (2019). *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech
- Hastuti, P., Kurniawati, K., Indrianingsih, S. T., Utami, R. A., Pujiani, P., Rajin, M., Yuliani, E., Sugiarto, A., Muhsinah, S., Damayanti, E. A. F., & others. (2022). *Proses Dokumentasi Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=MC6gEAAAQBAJ>
- Heryana. (2020). *Hipotesis Penelitian*. Universitas Esa Unggul
- Huda W Al. *Teori-Teori Motivasi*. *J Adab*. 2015;1(83):1–11
- Hutapea, A. D., Herawati, T., Ristonilassius, R., Doloksaribu, T. M., Saputra, B. A., Widodo, D., Kadang, Y., Ahmad, S. N. A., Aji, Y. G. T., Rumerung, C. L., & others. (2022). *Pengantar Manajemen Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=O7FYEAAAQBAJ>
- Junarti, R., Somantri, I., & Nurhakim, F. (2020). Gambaran Kualitas Dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Dr.Slamet Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, 8(2).
- Kemendes RI. (2015). Standar Pelayanan Keperawatan di RS Khusus. *Teaching and Teacher Education*, 12(1), 1–17. <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.581%0Ahttps://publications.europa.eu/en/publication-detail/-/publication/2547ebf4-bd21-46e8-88e9-f53c1b3b927f/language-en%0Ahttp://europa.eu/%0Ahttp://www.leg.st>
- Laukvik, L. B., Lyngstad, M., Rotegård, A. K., Slettebø, Å., & Fossum, M. (2022). Content and comprehensiveness in the nursing documentation for residents in long-term dementia care: a retrospective chart review. *BMC Nursing*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00863-9>
- Limbong, K., & Nugroho, F. C. (2022). Gambaran pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di ruang perawatan covid-19 se-kota kupang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 1055–1064.
- Lismayanti. (2021). Hubungan Motivasi Perawat Pelaksana Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Diruang Rawat Inap Rsud R Syamsudin Sh Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society| Volume 10 No. 2*
- Mariyani. (2023). Hubungan Motivasi Perawat dalam Kualitas Dokumentasi Keperawatan di Unit Pelayanan Keperawatan Medikal Bedah RS Swasta X Kota Bekasi. *An Idea Health Journal ISSN (Online) 2797-060 Volume 3, Issue 03*
- Masamah, S., Fransiska, D. R., Safenti, K., & Rianjani, R. (2023). Audit Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *The Journal of Hospital Accreditation*, 5(01), 32-34. DOI:<https://doi.org/10.35727/jha.v5i01.124>

- Masnah, Abidin, D. U. (2020). Hubungan Antara Motivasi Dengan Kinerja Tenaga Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lakessi Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 421–431. [Http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Makes/Article/View/393](http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/Index.Php/Makes/Article/View/393)
- Masturoh. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI
- Nurjaman. (2020). Hubungan Masa Kerja Dan Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan. *Jurnal Ilmiah Wijaya Volume 12 Nomor 1*
- Pangkey, B. C. A., Hutapea, A. D., Simbolon, I., Sitanggang, Y. F., & Karim, A. (2021). *Dasar-Dasar Dokumentasi Keperawatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=DowyEAAAQBAJ>
- Pertami, S. B. (2022). *Konsep Dasar Keperawatan*. Bumi Medika. <https://books.google.co.id/books?id=efJmEAAAQBAJ>
- Rahmayanti. (2024). Pendokumentasian Asuhan Keperawatan: Studi Observasi Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional Volume 6 Nomor 4*
- Resia. (2022). Hubungan Motivasi Kerja Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rs Pku Muhammad. *Jurnal Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta*
- Riyanto, S., Endri, E., & Herlisha, N. (2021). Effect of work motivation and job satisfaction on employee performance: Mediating role of employee engagement. *Problems and Perspectives in Management*, 19(3), 162–174. [https://doi.org/10.21511/ppm.19\(3\).2021.14](https://doi.org/10.21511/ppm.19(3).2021.14)
- Romiko. (2024). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Inspirasi Kesehatan Vol. 2 No. 1*
- Rosmalia, D. (2019). *Dokumentasi Keperawatan Pada Poliklinik Gigi: Kajian Manual Dan Komputerisasi*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=jdnMDwAAQBAJ>
- Salim, (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=2fq1DwAAQBAJ>
- Soelistya. (2021). *Strong Point Kinerja Karyawan Motivasi Kunci Implementasi Kompensasi dan Lingkungan Kerja*. Nizamia Learning Center
- Sulosaari, V., Kosklin, R., & Munter, J. De. (2022). Nursing Leaders as Visionaries and Enablers of Action. *Seminars in Oncology Nursing*, 000, 151365. <https://doi.org/10.1016/j.soncn.2022.151365>
- Suwignjo, P., Maidartati, Asmara, L. N., Saputra, A., & Khasanah, U. (2022). Gambaran Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Instalasi Rawat Inap RSUD Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2).
- Tandi, D., Syahrul, S., & Erika, K. A. (2020). Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit: literature review. *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol, 9(1)*, DOI: <https://doi.org/10.32831/jik.v9i1.269>.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Upik Rahmi S. Kep, M. K. (2022). *Dokumentasi Keperawatan*. Bumi Medika. <https://books.google.co.id/books?id=JzFaEAAAQBAJ>
- Wahyuningsih. (2023). Hubungan Beban Kerja Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bakti Timah Karimun. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.2, No.2*
- Wigatama, A. S., Munawaroh, S., & Dwirahayu, Y. (2020). Literature Review: Hubungan Motivasi Kerja Perawat dengan Kinerja Perawat dalam Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan. *Health Sciences Journal*, 4(2), 47-56. DOI: 10.24269/hsj.v4i2.513.